

MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI SEKOLAH DASAR

Cahyaning Kartika

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, Cahyaningkartika3110@gmail.com

Supriyono

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

latar belakang penelitian ini yakni rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Hal tersebut terjadi akibat sekolah dan orang tua yang lebih fokus terhadap nilai akademik daripada non akademik. Tujuan dari penelitian ini yakni peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT untuk siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni penelitian dengan menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Siswa mengalami perbedaan dalam hal disiplin antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate, baik dalam kedisiplinan di lingkungan sekolah (KBM) maupun dalam latihan ekstrakurikuler pencak silat. Ada nilai lebih bila dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate antara lain kedisiplinan dalam ketepatan waktu datang ke sekolah, sikap malas yang berkurang dalam hal belajar, ketaatan dalam kelas terutama saat guru menerangkan, tutur kata dan kesopanan dalam KBM maupun kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate dapat meningkatkan kedisiplinan siswa SDN 2 Kedamean Gresik.

Kata Kunci: pencak silat, disiplin, ekstrakurikuler

Abstract

The background of this research is the low level of discipline of students in elementary school. This happens due to schools and parents who are more focused on academic values than non-academic. The purpose of this study is that the researcher wants to know how the implementation in improving discipline through PSHT martial arts extracurricular activities for elementary school students. This study uses qualitative methods which is a research using a naturalistic approach to look for and find description and understanding of phenomena in a particular context. The technique of collecting data uses the method of observation, interviews and documentation studies. Students experience differences in terms of discipline between before and after participating in the extracurricular activities of PSHT martial arts, both in discipline in the school environment (KBM) and in extracurricular exercises in martial arts. There is more value when compared to students who do not take part in the extracurricular activities of PSHT martial arts, among others, discipline in the timeliness of coming to school, the reduced lazy attitude in terms of learning, obedience in the classroom especially when the teacher explains, speech and politeness in KBM and martial arts extracurricular activities. So it can be concluded that the extracurricular activities of PSHT martial arts can increase the discipline of students at SDN 2 Kedamean Gresik.

Keywords: martial arts, discipline, extracurricular

PENDAHULUAN

Sekolah mempunyai makna ialah suatu tempat berlangsungnya sebuah proses pendidikan, serta suatu proses pembelajaran. tetapi masih banyak sekolah yang masih terfokus pada nilai akademik dibandingkan dengan nilai non akademik, sehingga nilai karakter sedikit terabaikan, misalkan kedisiplinan, karakter kedisiplinan siswa yang mulai merendah bisa dilihat dari kebiasaan

datang tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas rumah, tidak memakai pakaian yang rapi dan atribut lengkap, biasanya suka rame di kelas terutama saat jam pelajaran berlangsung, suka berkata kotor dan sebagainya.

Dari permasalahan itu peneliti ingin mencari solusi dari permasalahan tersebut yakni peningkatan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dengan memakai pendekatan kualitatif yaitu penelitian

dengan menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Adapun fenomena yang diteliti diantaranya menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, memperbanyak informasi melalui beberapa sumber, serta mengkaji fenomena yang terjadi dalam kondisi situasi sosial yang melibatkan manusia secara langsung untuk penggalian data. Dari hasil perolehan data dapat diambil melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Disiplin merupakan keadaan atau kondisi yang tercipta serta terbentuk dari proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan serta ketertiban atau keteraturan. Prijodarmito Soegeng (2009:23). Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan kedisiplinan serta peningkatan mutu akademik peserta didik. Pencak silat PSHT merupakan ekstrakurikuler yang tidak hanya menekankan pada olahraga fisik, akan tetapi memiliki visi dan misi untuk membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan non akademik.

Tujuan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sendiri memiliki tujuan yakni mendidik manusia berbudi pekerti luhur tau benar dan salah dan ikut memayu Hayuning Bawono (berusaha menjaga kelestarian dalam kedamaian dunia) serta mengajarkan bela diri pencak silat yang di dalamnya mengandung unsur-unsur olahraga, dan seni bela diri serta merupakan seni budaya asli bangsa Indonesia yang harus dikembangkan serta dilestarikan. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate cocok dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

Pada penelitian ini rumusan masalah yang digunakan yakni “Bagaimanakah pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT untuk siswa SDN 2 Kedamean Gresik ?” rumusan yang kedua yakni “Bagaimanakah dampak kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SDN 2 Kedamean Gresik?”

Asumsi dari kegiatan penelitian ini yaitu dengan kebiasaan untuk kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) maka anak-anak akan semakin bertanggung jawab dan mandiri serta akan lebih muda dalam meningkatkan kedisiplinan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang memakai pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang

fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Rancangan penelitian ini dengan memakai desain studi kasus. Penggunaan studi kasus disesuaikan dengan keunikan dari sekolah yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate yang belum lama diadakan di SDN 2 Kedamean Gresik.

A. RANCANGAN PENELITIAN

Tahap-tahap rancangan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan dicapai. Setelah menentukan sekolah yang dijadikan tempat penelitian, maka peneliti melakukan studi pendahuluan atas izin dari pihak sekolah. Hasil dari studi pendahuluan, peneliti mampu menentukan narasumber untuk memperoleh informasi atau data. Kemudian peneliti juga menyiapkan peralatan yang dibutuhkan guna mendukung proses penelitian diantaranya alat perekam, kamera, catatan-catatan lapangan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti membuat kesepakatan dengan informan untuk melakukan observasi tahap awal sampai pada peneliti memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan untuk memberikan informasi seputar kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT di SDN 2 Kedamean Gresik yang dijadikan penelitian. Narasumber atau informan yang ditentukan yakni kepala sekolah, guru kelas, pelatih ekstrakurikuler pencak silat PSHT, serta siswa pencak silat.

3. Sumber data

Sumber data diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara kepada informan kemudian mencatat hasil dari wawancara tersebut. Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis observasi guna menentukan fokus penelitian. Setelah menentukan fokus penelitian, pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul semakin banyak

4. Tahap penulisan laporan

Proses kegiatan menyusun hasil penelitian dalam bentuk rangkuman namun memiliki makna terhadap hasil perolehan data yang terkumpul.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik-teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara terstruktur dan semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, selain itu juga untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden. Teknik ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan atau pada keyakinan pribadi.

2. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu peneliti datang ke tempat lokasi pengamatan yakni SDN 2 Kedamean Gresik tanpa terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan.

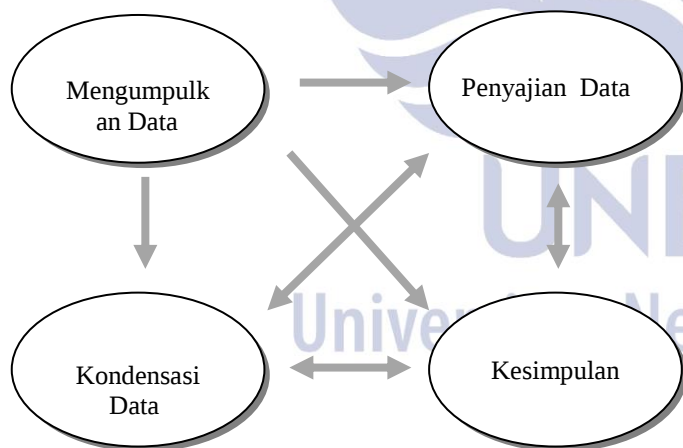
3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

C. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Komponen-komponen analisis data model interaktif ialah sebagai berikut:

Bagan 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif



D. KEHADIRAN PENELITI DI LAPANGAN

Kehadiran peneliti diperlukan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan berbekal pengetahuan tentang pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Selain itu kehadiran peneliti juga untuk melakukan wawancara dengan objek penelitian, dalam hal ini subjek sasarannya meliputi Kepala sekolah, guru kelas, pelatih pencak silat PSHT, orang tua siswa serta peserta didik.

E. UJI KEABSAHAN DATA

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Uji kredibilitas yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Dalam penelitian ini, data yang diambil berasal dari beberapa sumber yaitu kepala Sekolah SDN 2 Kedamean Gresik, guru kelas, pelatih pencak silat PSHT, serta siswa atau peserta didik.

b. Triangulasi teknik

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh peneliti dari sumber informasi yang telah ditentukan.

c. Menggunakan bahan referensi

Dalam laporan penelitian, peneliti melakukan wawancara didukung dengan adanya transkrip wawancara, alat bantu perekam dan foto-foto suatu keadaan sebenarnya.

d. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaannya dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan secara formal dengan menyerahkan hasil data yang diperoleh kepada informan untuk pengecekan terhadap kebenaran data.

2. Pengujian *transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian di tempat lain. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain

3. Pengujian *dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Sehingga kegiatan audit tersebut dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi peneliti yaitu Bapak Drs. Supriyono, M.M.

4. Pengujian *confirmability*

Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan agar data yang

diperoleh objektif. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

F. NARASUMBER ATAU INFORMAN

Tabel 1. Informan dan Jenis Data Penelitian

No	Informan	Jenis data
1.	Kepala sekolah SDN 2 Kedamean Gresik	Profil sekolah, latar belakang diadakan ekstrakurikuler pencak silat PSHT, respon terkait adanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT di SDN 2 Kedamean.
2.	Guru kelas	Respon terkait adanya ekstrakurikuler pencak silat dalam usaha peningkatan kedisiplinan siswa, perubahan sikap sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat PSHT.
3.	Pelatih pencak silat	Metode dan strategis yang digunakan, evaluasi serta analisis kegiatan pencak silat PSHT di SDN 2 Kedamean.
4.	Siswa	Respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pencak silat PSHT yang meliputi manfaat yang diperoleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Hasil)

1. Pelaksanaan dalam Meningkatkan kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT untuk Siswa SDN 2 Kedamean Gresik.

Berdasarkan pernyataan dari pelatih ekstrakurikuler pencak silat PSHT SDN 2 Kedamean Gresik yakni mas Bambang Suhendri terkait proses pelaksanaan pembentukan kedisiplinan siswa di dalam latihan. “Kalau pembentukan karakter itu bisa melalui kerokhanian, kerokhaniannya itu berupa nasihat-nasihat

setiap mau latihan dan setelah latihan. Terus kalau kedisiplinan itu pertama dari pembiasaan dari ketepatan waktu (on time) kalau telat ada hukumannya mungkin push up, scoot jump pokok lebih mengarah ke pendidikan fisiknya, habis itu kalau pemantauan di kelas itu juga dapat di serahkan ke guru kelas terutama dalam hal kerapian pakaiannya serta kelengkapannya itu harus baik terutama anak silat, kalau anak silat tidka rapi nanti pelatih bisa ikut bertanggungjawab.”

(SDAKER/WA/PEPESHT/20/04/2019).

“Kalau kegiatannya ekstrakurikuler pencak silat di mulai dengan hormat pada pelatih , setelah itu ada upacara pembukaan kepada mas pelatih “kalau di pencak silat itu ga ada kata pak, adanya mas/ adik, meskipun umurnya sudah tua tetep dipanggil mas. Setelah hormat pada mas pelatih habis itu berdoa, habis berdoa baru pemanasan, kemudian lari 5-10 menit lalu naik turun tangga 2-3 kali nah kemudian gerakan kombinasi untuk melatih refleks otak kanan kiri anak-anak, karena terkadang otak kanan kiri anak-anak itu tidakimbang, kemudian latihan pemusatan, yang ditujukan bagi siswa-siswa yang punya potensi ke arah turnamen seperti seni, laga.”

(SDAKER/WA/PEPESHT/20/04/2019).

2. Dampak kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SDN 2 Kedamean Gresik

dijelaskan pula oleh kepala sekolah yakni bapak Akhmad Sodikin, S.Pd., M.Si. “Dampak untuk sekolah ini yaitu ada nilai lebih karena merupakan satu satunya ekstra pencak silat di SDN sekecamatan ini, kalau dari siswa sendiri itu lebih semangat terutama yang mengikuti ekstra pencak silat, yang saya amati siswa kedisiplinannya berbeda antara sebelum dan sesudah mengikuti latihan intinya ada nilai lebih dari siswa dan sekolah mbk.”(SDAKER/WA/KS/30/04/2019).

Pernyataan tersebut didukung dengan ungkapan dari pelatih ekstrakurikuler pencak silat sendiri yakni mas Bambang Suhendri, yang juga mengungkapkan adanya dampak yang baik dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN 2 Kedamean terutama dalam hal kedisiplinan siswa. “Kalau perkembangan siswa sebelum mengikuti latihan anak-anak itu sama guru masih suka membantah (ngeyelan), sopan santunnya kurang terus juga kalau dari era sekarang itu kalau anak dapat teguran dari guru ibunya selalu ikut-ikutan, tetapi kalau dalam pencak silat mau tidak mau ini sudah tradisi pencak silat harus keras, disiplin orang tua juga harus menyadari hal itu, nah dari situ orang tua tidak boleh semena-mena terhadap pendidikan.”

(SDAKER/WA/PEPESHT/20/04/2019)

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas 5B yakni bapak Abdul Muis, S.pd. terkait kondisi

kedisiplinan siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat PSHT selain berdampak pada sikap dan karakter kedisiplinan, dan mengurangi kebiasaan yang kurang baik, serta juga berdampak pada perkembangan kognitif anak. "Kalau dampak atau manfaatnya itu anak lebih disiplin terutama anak yang mengikuti ekstra pencak silat itu ada nilai lebih soal kedisiplinan mungkin karena ada tambahan pembiasaan dalam latihan."

(SDAKER/WA/GK/20/04/2019) "Kalau anak yang ikut ekstra pencak silat otak kanan kirinya lebihimbang, kalau dari segi peningkatan nilai anak yang ikut latihan nilainya lebih oke, yang dulunya nilainya jauh dari pandangan, alhamdulillah sekarang ada perkembangan yang lebih baik."(SDAKER/WA/GK/20/04/2019). "Anak tidak menjadi siswa yang pasif istilahnya sekolah pulang sekolah pulang, dengan menambah kegiatan anak di sekolah maka bisa mengurangi dampak pergaulan dari lingkungan yang kurang baik terutama lingkungan di rumah yang kurang perhatian. Sebelum anak mengikuti kegiatan ekstra pencak silat, kebanyakan waktu anak-anak dibuat bermain seperti game mobile legend yang lagi booming saat ini dll."

(SDAKER/WA/GK/20/04/2019).

(pembahasan)

Di dalam hasil penelitian ini akan terfokus pada penyajian dan inerpertasi data terkait peningkatan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT di SDN 2 Kedamean Gresik. Dalam peneitian ini dilaksanakan dengan maksud dan tujuan agar mengetahui keadaan objek penelitian dengan memakai instrumen wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Untuk mengetahui keadaan objek penelitian, maka dengan memakai acuan rumusan masalah.

Supaya dapat menjawab rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan informasi atau data, salah satu diantaranya yakni melakukan wawancara dengan informan seperti kepala sekolah, guru kelas, pelatih ekstrakurikuler pencak silat, serta peserta didik SDN 2 Kedamean Gresik, selain itu peneliti juga melakukan observasi dengan serta studi dokumentasi sebagai pendukung data yang telah diperoleh dari wawancara. Sebagai bentuk upaya untuk memperoleh informasi menyeluruh tentang meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT di SDN 2 Kedamean Gresik sehingga peneliti membuat instrumen sebagai bahan acuan supaya lebih fokus sehingga tidak keluar dari pokok penelitian tersebut. Berikut ini hasil dari wawancara dengan informan yang terkait tentang meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT di SDN 2 Kedamean Gresik.

1. Pelaksanaan dalam Meningkatkan kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT untuk Siswa SDN 2 Kedamean Gresik.

Di SDN 2 Kedamean Gresik dari pihak kepala sekolah memunculkan ide baru untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT, hal itu bermula dari sebuah peluang dan dari pencak silat sendiri merupakan sesuatu yang baru terutama di dunia pendidikan tingkat sekolah dasar, yang mana di kecamatan Kedamean tersebut belum ada ekstrakurikuler yang sama seperti pencak silat, dari situlah kepala sekolah memanfaatkan peluang yang juga bisa menambah wadah prestasi siswa. Sehingga awal tahun ajaran 2018/2019 tepatnya bulan Agustus 2018 dirikannya ekstrakurikuler pencak silat di SDN 2 Kedamean, dan mempercayai mas Bambang Suhendri sebagai pelatih di SDN tersebut. Tetapi disamping itu kepala sekolah mempunyai tujuan utama dalam menagadakan ekstralurikuler tersebut yakni sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, kemudian untuk meningkatkan prestasi siswa di bidang non akademik dan supaya SD Kedamean memiliki nilai yang beda dengan SD yang lagi, jadi selain pembentukan karakter dalam bidang akademik juga memiliki sarana lain dalam bidang non akademik sehingga pembiasaan kedisiplinan anak akan semakin meningkat. Oleh sebab itulah kepala sekolah sangat mendukung penuh dengan diadakannya ekstrakurikuler pencak silat tersebut.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat sendiri dilaksanakan setiap seminggu sekali yakni setiap hari sabtu dengan durasi kurang lebih 2 jam antara pukul 07.00 sampai 09.00 dan dari siswa yang mengikuti mulai dari kelas 3 sampai 5. Meskipun durasi waktu dalam pertemuan tidak terlalu lama namun pelaksanaannya sangat maksimal, terkadang juga ada penambahan waktu latihan apabila ada event yang akan diikuti dan itu bisa dilakukan diluar jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat. Meskipun ekstrakurikuler ini belum lama, namun sudah mendapat apresiasi dari siswa yang mengikuti sudah lumayan banyak, dalam satu pertemuan ekstrakurikuler pencak silat ini memiliki rangkaian kegiatan yang mana harus diikuti siswa dengan tertib, dianatara rangkaian kegiatannya yakni kegiatan awal di mulai dengan hormat pada pelatih , setelah itu ada upacara pembukaan kepada mas pelatih, setelah hormat pada mas pelatih habis itu berdoa, setelah berdoa baru pemanasan, kemudian lari 5-10 menit lalu naik turun tangga 2-3 kali, kemudian gerakan kombinasi untuk melatih refleks otak kanan kiri anak-anak, yang bertujuan untuk menyeimbangkan otak kanan kiri anak, kemudian latihan pemusatan, yang ditujukan bagi siswa-siswa yang punya potensi ke arah turnamen seperti seni, laga.

Dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan⁷ melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT ialah⁸ melaksanakan lima ajaran dalam pencak silat PSHT dan mematuhi tata tertib yang berlaku. Lima ajaran tersebut meliputi : Persaudaraan, Olahraga, Kesenian, Bela diri, Kerokhanian. Di dalam pengaplikasiannya di ekstrakurikuler pencak silat PSHT SDN 2 Kedamean Gresik ialah pertama diawali dengan hormat pada pelatih , setelah itu ada upacara pembukaan kepada mas pelatih, setelah hormat pada mas pelatih lalu berdoa, setelah berdoa baru pemanasan, kemudian lari 5-10 menit lalu naik turun tangga 2-3 kali, kemudian gerakan kombinasi untuk melatih refleks otak kanan kiri anak-anak, yang bertujuan untuk menyeimbangkan otak kanan kiri anak, kemudian latihan pemusatan, yang ditujukan bagi siswa-siswa yang punya potensi ke arah turnamen seperti seni, laga, dan yang terakhir baris dan penutupan pulang dengan di ikuti berjabat tangan dengan pelatih dan sesama siswa. Diluar rangkaian kegiatan itu dalam pencak silat ada yang namanya kerokhanian, yang mana kerokhanian ini merupakan nasihat-nasihat yang juga berpedoman dalam ajaran pencak silat PSHT dan hal itu bisa dilakukan setiap akan latihan maupun setelah latihan. Sehingga siswa tidak hanya dikasih pendidikan berupa fisik namun juga rohani, yang mana langsung menyentuh ke jiwa rohani siswa. Dari situ dalam ekstrakurikuler pencak silat memiliki peraturan atau tata tertib yang wajib ditatati sebagai bentuk mendidiplinkan siswa, hal tersebut misalnya masalah ketepatan waktu (on time), dan kalau ada yang telat ada hukumannya mungkin push up, scoot jump pokok lebih mengarah ke pendidikan fisiknya.

Tidak hanya di dalam latihan saja, di luar latihan misalnya dalam lingkungan formal seperti KBM siswa terutama anak yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat juga tetap mendapatkan pemantauan, tetapi pemantauan tersebut melalui guru kelas sehingga ada koordinasi antara guru kelas dengan pelatih ekstrakurikuler, misalnya dalam hal kerapian pakaiannya serta kelengkapannya terutama anak silat itu harus baik, kalau anak silat tidak rapi nanti pelatih bisa ikut bertanggungjawab.

Tata tertib atau peraturan tersebut juga berdasarkan aturan atau tata tertib siswa dalam organisasi pencak silat PSHT antara lain :

1. Hadir 15 menit sebelum latihan dimulai
2. Memakai pakaian yang telah ditetapkan
3. Berjabat tangan dengan pelatih atau warga lain di tempat latihan sebelum dan sesudah latihan.
4. Berjabat tangan dengan sesama siswa pada waktu akan dan selesai latihan.
5. Dilarang merokok ditempat latihan
6. Dilarang membawa minuman keras dan narkoba

Mematuhi tata tertib sesuai dengan janji siswa Bedo'a sebelum dan sesudah latihan.

Dengan segala aturan dan kebiasaan yang diterapkan dalam ekstrakurikuler pencak silat terutama di SDN 2 Kedamean, hal tersebut tidak lain untuk mendidik manusia agar berbudi pekerti yang baik, mendisiplinkan siswa dan membentuk karakter yang baik lainnya, sesuai dengan tujuan atau visi dari pencak silat PSHT sendiri yakni “mendidik manusia berbudi pekerti luhur tau benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

2. Dampak kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SDN 2 Kedamean Gresik

Ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari mempelajari pencak silat diantaranya yaitu:

A. Pencak silat sebagai wahana pendidikan.

Jika dihayati secara keseluruhan nilai-nilai pencak silat mempunyai manfaat yang besar baik secara individu maupun masyarakat. Dalam pendidikan pencak silat dapat memberikan sumbangan dalam pembangunan manusia di Indonesia secara utuh serta merupakan “*character and nation building*”. Maksud dari dapat membentuk manusia seutuhnya ialah yang berkualifikasi seperti: Takwa kepada Tuhan YME, percaya diri, nasionalisme, mempunyai rasa tanggungjawab serta disiplin, dan bisa mengendalikan diri sendiri.

B. Pencak silat sebagai pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan yang bersifat mendidik yang bermanfaat bagi pembentukan jasmani termasuk olahraga. Tujuan pencak silat sebagai pendidikan jasmani ialah untuk mencapai kesehatan, rekreasi, prestasi. Peragaan jurus dan teknik dalam pencak silat memiliki tujuan yakni untuk memelihara atau meningkatkan kebugaran, dan ketangkasan, serta ketahanan jasmani. Ditinjau dari bentuknya rekreasi yang mengandalkan gerak jasmani. Sedangkan pencak silat prestasi seperti PON, SEA GAMES, Kejuaraan Dunia Olahraga Pencak Silat dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dari beberapa pihak sekolah antara lain kepala sekolah, guru kelas, pelatih ekstrakurikuler bahkan dari siswa kelas 5 SDN 2 Kedamean, yang mana dampak atau manfaat yang ditimbulkan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT di SDN 2 Kedamean serta perbedaan tingkat kedisiplinan mereka, dampak tersebut ialah pertama bagi sekolah, ekstrakurikuler ini merupakan satu satunya ekstrakurikuler pencak silat SD sekecamatan Kedamean, sarana atau wadah untuk menambah prestasi sekolah. Kalau dampak dari siswa sendiri antara lain yakni siswa

lebih semangat khususnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, perkembangan sikap siswa sebelum mengikuti latihan ekstra pencak silat yang sebelumnya siswa suka membantah, sopan santunnya kurang, mudah mengadu pada orang tua ketika ada masalah di sekolah, siswa suka rame sendiri dalam kelas terkadang suka telat dan tidak membawa atribut lengkap.

Setelah mengikuti latihan sikap kurang baik tersebut sedikit demi sedikit berkurang, siswa lebih nurut, lebih sopan pada guru terutama, dan lebih mandiri serta bertanggungjawab, di kelas lebih disiplin, datang ke sekolah lebih on time, serta berpakaian rapi, intinya nilai kedisiplinannya lebih karena faktor pembiasaan dalam kegiatan ekstra pencak silat, anak tidak menjadi siswa yang pasif dengan kata lain bisa menambah kegiatan siswa, sehingga tidak menjadi siswa yang hanya kuliah pulang kuliah pulang, mengurangi pergaulan yang kurang baik misalnya lingkungan rumah yang tidak mendukung, tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia seperti bermain game dll. Dalam pembelajaran siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat cenderung lebih fokus, yang berdampak pada nilai akademik yang lebih baik, selain itu juga menambah prestasi non akademik seperti mengikuti beberapa turnamen atau event dalam pencak silat.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SDN 2 Kedamean terutama yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT mengalami perubahan kedisiplinannya jika dirangkum dalam lingkup disiplin meliputi : (a) disiplin terhadap waktu yakni siswa pencak silat di SDN 2 Kedamean setiap berangkat sekolah tepat waktu, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah, datang ke latihan ekstrakurikuler pencak silat dengan tepat waktu pula. (b) disiplin dengan peraturan meliputi mengikuti upacara bendera dengan pakaian dan atribut lengkap, mengikuti baris di depan kelas sebelum jam pelajaran dimulai, bersalaman dengan guru dengan tetib sebelum masuk kelas, dalam latihan memakai pakaian yang telah ditentukan pelatih. (c) Disiplin terhadap perintah pelatih atau guru, misalnya: siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat PSHT selalu mematuhi aba-aba atau yang diperintah oleh pelatih, saat didalam kelas mendengarkan penjelasan guru dengan baik, tidak membantah perintah guru. (d) Disiplin terhadap diri sendiri, contoh penerapan siswa SDN 2 Kedamean yaitu makan sambil duduk, cuci kaki sebelum masuk mushollah.

Tabel 2. Observasi kedisiplinan siswa Pencak Silat PSHT SDN 2 Kedamean di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

No	Tahap dan Indikator	Deskripsi		Ket.
		Ya	Tidak	
	Keberangkatan			
1	datang ke sekolah tepat waktu	√		
2	Memakai seragam dengan rapi dan atribut lengkap	√		
3	Menaruh sepeda (jika membawa sepeda) di tempat parkir		√	dijemput orang tua
4	Berjabat tangan dengan guru saat bertemu	√		
5	Masuk kelas menaruh tas	√		
6	Melaksanakan piket jika petugas piket pada hari itu	√		
7	Mengikuti baris sebelum masuk kelas	√		
	Proses KBM			
8	Berdoa sebelum belajar	√		
9	Duduk di bangku masing-masing dengan tertib	√		
10	Mengikuti KBM dengan baik	√		
11	Mengerjakan tugas rumah (PR) di rumah		√	2 kali mengerjakan di kelas
12	Membawa buku pelajaran pada hari itu	√		
13	Tidak mengganggu teman	√		
14	Mendengarkan guru dengan baik	√		
15	Tidak bikin gaduh saat jam kosong	√		
16	Tidak berkata kotor	√		

17	Izin guru saat ingin ke luar misal buang air besar atau buang air kecil	√		
	Jam Istirahat			
18	Keluar kelas dengan tertib	√		
19	Makan di luar kelas	√		
20	Membuang sampah pada tempatnya	√		
21	Tidak membuat masalah saat jam istirahat	√		
22	Masuk kelas saat bel istirahat telah selesai	√		
23	Tidak makan saat jam pelajaran sudah dimuati	√		
	Pulang Sekolah			
24	Memasukkan buku dalam tas saat pelajaran sudah selesai	√		
25	Masih memakai pakaian dengan rapi	√		
26	Duduk dengan tertib dan membaca doa	√		
27	Berjabat tangan dengan guru	√		
28	Mengambil sepeda dengan baik dan langsung pulang		√	Dijemput orang tua

Tabel 3. Observasi Pencak Silat PSHT SDN 2 Kedamean Gresik

No	Tahap dan Indikator	Deskripsi		Ket.
		Ya	Tidak	
1	Bersalaman dengan sesama siswa dan pelatih sebelum latihan dimulai	√		
2	Hormat kepada pelatih dan upacara pembukaan	√		
3	Berdoa sebelum	√		

	memulai kegiatan			
4	Pemanasan	√		
5	Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib (misal ada keterlambatan datang)	√		
6	Kegiatan latihan (latihan pemusatan, laga atau seni)	√		
7	Istirahat	√		
8	Latihan kembali (pemberian ke-sh an / nasihat kepada siswa yang bertujuan pembentukan karakter salah satunya tentang kedisiplinan)	√		
9	Baris penghormatan kepada pelatih untuk mengakhiri latihan	√		
10	Berdoa	√		
11	Bersalaman dengan pelatih dan sesama siswa	√		

Tabel 4.13
Observasi kedisiplinan siswa Pencak Silat PSHT SDN 2 Kedamean di dalam latihan

No	Tahap dan Indikator	Deskripsi		Ket.
		Ya	Tidak	
A	Keberangkatan			
1	Berangkat tepat waktu	√		
2	Memakai pakaian latihan	√		
3	Mematuhi tata tertib peraturan sesuai janji siswa	√		
4	Hormat dengan pelatih sebelum latihan	√		
5	Berdoa sebelum latihan	√		
6	Berjabat tangan dengan pelatih sebelum latihan	√		
7	Berjabat tangan sesama siswa sebelum latihan		√	Untuk mempe rsingkat waktu
B	Latihan			
8	Mengikuti pemanasan dengan tertib	√		

9	Mengikuti latihan dengan baik	√		
10	Menjaga sopan santun	√		
11	Memerikan kabar saat izin latihan	√		
12	Jam Istirahat			
13	Tidak istirahat sebelum ada intruksi dari pelatih	√		
14	Tetap menjaga sopan santun dan tata krama selama istirahat	√		
15	Mendengarkan intruksi pelatih atau saat pelatih sedang berbicara	√		
16	Meminta izin ketika ada keperluan misal BAB atau BAK	√		
17	Memerikan izin pelatih setelah kembali dari kamar mandi	√		
C	Pulang			
18	Baris rapi sebelum pulang	√		
19	Hormat dengan pelatih sesudah latihan	√		
20	Berdoa	√		
21	Berjabat tangan dengan pelatih sebelum pulang	√		
22	Berjabat tangan dengan sesama siswa sebelum pulang	√		
23	Pulang dengan tertib	√		

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT di SDN 2 Kedamean Gresik.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat PSHT yang bisa mendidik dan meningkatkan karakter

siswa salah satunya karakter kedisiplinan ialah melaksanakan lima ajaran dalam pencak silat PSHT dan mematuhi tata tertib yang berlaku. Lima ajaran tersebut meliputi : Persaudaraan, Olahraga, Kesenian, Bela diri, Kerokhanian. Di dalam pengaplikasiannya di ekstrakurikuler pencak silat PSHT SDN 2 Kedamean Gresik ialah pertama diawali dengan hormat pada pelatih, setelah itu ada upacara pembukaan kepada mas pelatih, setelah hormat pada mas pelatih lalu berdoa, setelah berdoa baru pemanasan, kemudian lari 5-10 menit lalu naik turun tangga 2-3 kali, kemudian gerakan kombinasi untuk melatih refleks otak kanan kiri anak-anak, yang bertujuan untuk menyeimbangkan otak kanan kiri anak, kemudian latihan pemusatan, yang ditujukan bagi siswa-siswa yang punya potensi ke arah turnamen seperti seni, laga, dan yang terakhir baris dan penutupan pulang dengan di ikuti berjabat tangan dengan pelatih dan sesama siswa.

Diluar rangkaian kegiatan itu dalam pencak silat ada yang namanya kerokhanian, yang mana kerokhanian ini merupakan nasihat-nasihat yang juga berpedoman dalam ajaran pencak silat PSHT dan hal itu bisa dilakukan setiap akan latihan maupun setelah latihan. Sehingga siswa tidak hanya dikasih pendidikan berupa fisik namun juga rohani, yang mana langsung menyentuh ke jiwa rohani siswa. Dari situ dalam ekstrakurikuler pencak silat memiliki peraturan atau tata tertib yang wajib ditatati sebagai bentuk mendisiplinkan siswa, hal tersebut misalnya masalah ketepatan waktu (on time), dan kalau ada yang telat ada hukumannya mungkin push up, scoot jump pokok lebih mengarah ke pendidikan fisiknya.

2. Dampak kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SDN 2 Kedamean Gresik.

Dampak atau manfaat yang ditimbulkan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT di SDN 2 Kedamean serta perbedaan tingkat kedisiplinan mereka, dampak tersebut ialah dari siswa sendiri antara lain yakni siswa lebih semangat khususnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, perkembangan sikap siswa sebelum mengikuti latihan ekstra pencak silat yang sebelumnya siswa suka membantah, sopan santunnya kurang, mudah mengadu pada orang tua ketika ada masalah di sekolah, siswa suka rame sendiri dalam kelas terkadang suka telat dan tidak membawa atribut lengkap.

Setelah mengikuti latihan sikap kurang baik tersebut sedikit demi sedikit berkurang, siswa lebih nurut, lebih sopan pada guru terutama, dan lebih mandiri serta bertanggungjawab, di kelas lebih disiplin, datang ke sekolah lebih on time, serta berpakaian rapi, intinya nilai

kedisiplinannya lebih karena faktor pembiasaan dalam kegiatan ekstra pencak silat, anak tidak menjadi siswa yang pasif dengan kata lain bisa menambah kegiatan siswa, sehingga tidak menjadi siswa yang hanya kuliah pulang kuliah pulang, mengurangi pergaulan yang kurang baik misalnya lingkungan rumah yang tidak mendukung, tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia seperti bermain game dll. Dalam pembelajaran siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat cenderung lebih fokus, yang berdampak pada nilai akademik yang lebih baik, selain itu juga menambah prestasi non akademik seperti mengikuti beberapa turnamen atau event dalam pencak silat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kebribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya
- Hidayat, Roni. 2010. *Seni Bela Diri: Pencak Silat*, Bogor: PT Regina Eka Utama.
- Lesmana, Ferry. 2012. *Panduan Pencak Silat 2 : Kategori Pencak Silat Tunggal, Ganda dan Regu*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Moeleong, Lexy J. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Naharsar, Nur Dyah i. 2008. *Olahraga Pencak Silat*, Jakarta: Ganeca Exact.
- Notosoejitno. 1997. *Khasanah Pencak Silat*, Jakarta: Infomedika.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatin, Nurul. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia.

